

Research Article

Hubungan antara Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Cara Penyampaian Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Serpong, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan

Dewi Ratnasari

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dewiratnara@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 17, 2024

Revised : August 14, 2024

Accepted : August 26, 2024

Available online : September 30, 2024

How to Cite: Dewi Ratnasari. (2024). Hubungan antara Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Cara Penyampaian Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Serpong, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(2), 610-628. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.156>

Abstract. Motivation is one of the factors that can improve the quality of learning, because students will learn seriously if they have high motivation. Therefore, to improve the quality of learning, teachers must be able to arouse students' learning motivation so that they can achieve learning goals. Teacher quality can be viewed from two aspects, from the process and the results. In terms of the process, teachers are said to be active if they are able to involve some students actively, physically, mentally and socially in learning. The purpose of writing this article is to determine the Relationship between Student Learning Motivation and the Way Teachers Deliver Lessons at Serpong Junior High School (MTs), Serpong District, South Tangerang City. The research method used in this study is a descriptive correlation method using a quantitative approach. The use of descriptive methods is because this study aims to describe students' learning motivation with the way teachers deliver lessons during the study and examine the causes of a particular symptom and aims to analyze the nature and characteristics of a particular phenomenon. The results of this study are There is a relationship between students' learning motivation and the way teachers deliver lessons at MTs Serpong, Serpong District, South Tangerang City. This can be proven by a significance test. The percentage of the relationship between student learning motivation and the way teachers deliver their lessons at MTs Serpong, Serpong District, South Tangerang City is 28.0%. The remaining 72.0% is influenced by other factors. There is a relationship between student learning motivation and the way teachers deliver their lessons at MTs Serpong District, South Tangerang City. By looking at the Histogram graph and the Normal P-Plot of Regression Standardized Residual graph, it can be concluded that the Histogram graph provides a normal distribution pattern.

Keywords: Motivation, Learning, Students, Teachers.

Abstrak. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan secara aktif apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif, fisik dan mental maupun sosial dalam pembelajaran. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Cara Penyampaian Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Serpong, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu dan bertujuan untuk mengurai sifat dan karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji signifikansi. Besar presentase hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan sebesar 28,0%. Sisanya yaitu sebesar 72,0% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ada hubungannya antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Dengan melihat tampilan grafik Histogram maupun grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dapat disimpulkan bahwa grafik Histogram memberikan pola distribusi yang normal.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Peserta Didik, Guru.

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai kebutuhan dalam hidupnya setiap kebutuhan menuntut untuk dipenuhi walaupun dalam keadaan apapun. Misalnya orang yang lapar, walaupun di malam hari pasti dia akan merangkak atau mengendap-endap mencari makanan. Mengapa demikian karena lapar adalah kebutuhan hidup yang amat penting untuk kelanjutan hidupnya di masa depan. Berbagai kebutuhan manusia menuntut untuk dipenuhi agar orang merasa puas. Jadi jika lapar dan dapat makanan maka dia akan merasa puas.¹

Dewasa ini pengajaran dianggap setara dan identik dengan pembelajaran siswa yang aktif. Pengajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain, dan terorganisir antara kompetensi yang harus diraih siswa, materi pelajaran, pokok bahasa, metode dan pendekatan pengajaran, media pengajaran, sumber belajar, pengorganisasian kelas, dan penilaian.²

Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

¹ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013), h.66.

² Suyono, Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.14.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.³

Bahan pengajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.⁴

Guru sebagai tempat memberikan ilmu pengetahuan, baik sosial, umum, dan agama, yang melibatkan partisipasi dari peserta didik di sekolah dalam upaya mencerdaskan pikiran, maupun kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dan mempunyai motivasi.⁵

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan secara aktif apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif, fisik dan mental maupun sosial dalam pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah prilaku sebagian besar peserta didik memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.⁶

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pengajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu pengelola pendidikan ununtuk lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa, bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi belajar dalam lingkungannya. Belajar, berbicara dalam hati dan berpikir mengungkapkan rasio (akal) dengan belajar peserta didik dapat mengetahui persoalan serta pengetahuan yang belum dapat ditangkap oleh akal. Sehingga peserta didik dapat mengetahui pengetahuan serta pengalaman dari belajar.⁷

Pembinaan dan pengembangan ditekankan pada semua aspek dan komponen yang menentukan mutu pendidikan di sekolah, sedikitnya terdapat lima komponen yang menentukan mutu pendidikan yang diperhatikan, yaitu kegiatan pembelajaran, manajemen buku dan sarana belajar, fisik dan penampilan sekolah, serta partisipasi masyarakat yang semuanya belum dapat dilakukan secara optimal.⁸

³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.80.

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.139.

⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.22

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h.14.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, h.14.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, h.114.

Telah hampir satu jam pelajaran seorang guru menghabiskan waktunya untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Tentu saja materi yang ia sampaikan adalah materi pelajaran yang ia pelajari pada malam harinya. Sebagaimana besar peserta didik sama sekali tidak merasa tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikannya, karena mereka merasa apa yang disampaikan guru sama persis dengan apa yang ada dalam buku yang telah mereka pelajari di rumah. Oleh karena itulah mereka merasa gelisah selama mendengarkan penjelasan guru. Di antara mereka ada yang asyik membaca buku, mengobrol, dan ada juga yang mengantuk. Memerhatikan gejala yang tidak mengenakan itu, guru segera bereaksi.⁹

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Serpong Kecamatan Serpong kota Tangerang Selatan baik bagi guru maupun bagi peserta didik, dalam hal memberikan penjelasan di kelas guru menganggap anak didiknya nakal. Guru merasa disepelkan oleh peserta didik yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru selama materi penjelasan di kelas. Sehingga tidak terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru yang menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif. Demikian juga peserta didik, merasa guru tidak mampu mengajar, karena guru hanya menyampaikan informasi yang sebetulnya sudah peserta didik kuasai.

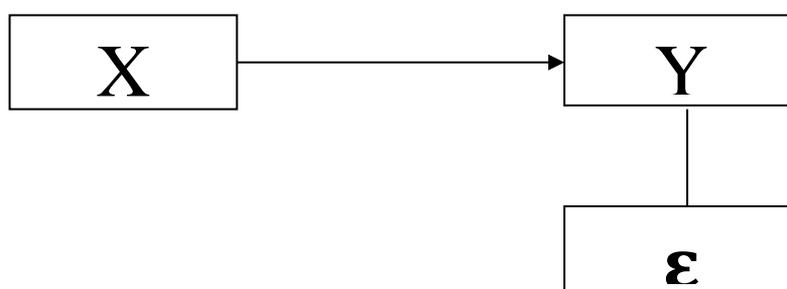
Dengan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan meneliti “Hubungan antara Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Cara Penyampaian Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Serpong, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu dan bertujuan untuk mengurai sifat dan karakteristik dari suatu fenomena tertentu dengan kerangka sebagai berikut:

Hubungan Antara Variabel Penelitian



Gambar. 1

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 91.

X : Variabel Bebas = Hubungan antara Motivasi Belajar Peserta Didik
Y : Variabel Terikat = Cara Penyampaian Guru
 ε : Epsilon = Variabel yang berdistribusi normal

Operasional variabel penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N. Kerlinger menyebutkan variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.¹⁰

Operasional variabel dalam penelitian ini mencakup variabel bebas (X) yaitu Hubungan antara motivasi belajar peserta didik dan variabel (Y) yaitu cara penyampaian guru. Adapun konsep operasional variabel masing-masing variabel. Dari judul di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang perlu dijelaskan yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹ Variabel yang menyebabkan adanya variabel lain dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah hubungan antara motivasi belajar peserta didik yaitu variabel yang menggambarkan sejauh mana hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah cara penyampaian guru.

Tabel 1
Kisi-Kisi Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Urut
1	(X) Motivasi belajar peserta didik	Motivasi adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga tingkah laku. a. Motivasi Intrinsik yang dapat memotivasi belajar tanpa harus dirangsang dari luar. b. Motivasi ekstrinsik adanya rangsangan motivasi belajar dari luar.	a. Motivasi Intrinsik 1. Senang menjalankan tugas belajar 2. Menunjukkan minat mendalami materi b. Motivasi Ekstrinsik 1. hukuman (<i>punishment</i>) 2. ganjaran (<i>award</i>) atau hadiah (<i>reward</i>)	1, 5, 9 2, 6, 10 3, 7 4, 8

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 159.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 59.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)...*, h. 59.

2	(Y) Cara Penyampaian guru	a. Pendekatan pembelajaran suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran.	a. Guru yang terampil menggunakan berbagai pendekatan	1, 5, 9
			b. Guru menggunakan interaksi dan komunikasi	2, 6, 10
		b. Metode Pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan	a. Variasi guru dalam metode mengajar	3, 7
			b. Penggunaan metode mengajar	4, 8

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya.¹³

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.¹⁴

MTs Serpong Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan merupakan wilayah kajian peneliti, maka wilayah kajian peneliti ini dapat dikatakan sebagai populasi, karena wilayah ini memiliki objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Untuk lebih memahami lagi populasi yang peneliti tentukan dibuatlah tabel berikut ini:

Tabel 2
Data Populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII .I	35
2	VII.II	36
3	VII.III	36
4	VII.IV	34
5	VII.V	36
6	VII. VI	37
Jumlah		251

Sumber: Tata Usaha MTs Serpong Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan
2017

¹³ Nurul Zuriah, *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 116.

¹⁴ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : PT. Tarsito Bandung, 2005), hal.5.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).¹⁵

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dari populasi yang ada peneliti mengambil sampel secara acak (*random*). Adapun perhitungan populasi menjadi sampel sebagai berikut:

Diketahui:

N (Populasi) = 251

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Diketahui:

n = Sampel

N = Populasi

d = Nilai Presisi 95% atau 0,5

$$\begin{aligned} n &= \frac{251}{251(0,5)^2 + 1} \\ n &= \frac{251}{251(0,025) + 1} \\ n &= \frac{251}{6,275 + 1} \\ n &= \frac{251}{7,275} \\ n &= 34,5 \end{aligned}$$

n= 34,5 dibulatkan menjadi 35 sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Hubungan antara Motivasi Belajar Peserta didik variabel X (variabel bebas), dan Cara Penyampaian Guru sebagai variabel Y (variabel terikat). Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuisisioner yang disebarakan kepada responden guna mendapatkan data. Adapun pernyataan yang terdapat dalam angket sebanyak 20 item yang dibagi dalam dua variabel, 10 item pernyataan tentang variabel X dan 10 item untuk pernyataan variabel Y, setiap item mempunyai jawaban dengan skor 1 sampai dengan 5.

Adapun bobot jawabannya adalah:

Sangat Setuju	diberi skor 5
Setuju	diberi skor 4
Ragu-ragu	diberi skor 3

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., h.116.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 40%, setuju 42,85%. Ragu-ragu 8,57%, tidak setuju 8,57%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan masuk kelas terlambat peserta didik disuruh berdiri didepan kelas.

Tabel 6
Tanggapan Responden Mengenai Belajar Dengan Bersungguh-Sungguh Akan Mendapatkan Nilai Yang Baik

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	2	5,71
Setuju	4	16	45,71
Ragu-ragu	3	9	25,71
Tidak setuju	2	7	20
Sangat tidak setuju	1	1	2,85
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 5,71%, setuju 45,71%. Ragu-ragu 25,71%, tidak setuju 20%, sangat tidak setuju 2,85% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan belajar dengan bersungguh-sungguh akan mendapatkan nilai yang baik.

Tabel 7
Tanggapan responden mengenai setiap peserta didik mengerjakan tugas harus tepat waktu

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	6	17,14
Setuju	4	17	48,57
Ragu-ragu	3	10	28,57
Tidak setuju	2	2	5,71
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 17,14%, setuju 48,57%. Ragu-ragu 28,57%, tidak setuju 5,71%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan mengerjakan tugas dengan tepat waktu

Tabel 8
Tanggapan responden mengenai guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi di perpustakaan

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	17	48,57
Setuju	4	15	42,85
Ragu-ragu	3	2	5,71
Tidak setuju	2	1	2,85
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 48,57%, setuju 42,85%. Ragu-ragu 5,71%, tidak setuju 2,85%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi di perpustakaan

Tabel 9
Tanggapan responden mengenai mendapat hukuman dari guru ketika peserta didik tidak mengerjakan tugas atau PR

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	6	17,14
Setuju	4	18	51,42
Ragu-ragu	3	4	11,42
Tidak setuju	2	6	17,14
Sangat tidak setuju	1	1	2,85
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 17,14%, setuju 51,42%. Ragu-ragu 11,42%, tidak setuju 17,14%, sangat tidak setuju 2,85% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan mendapat hukuman dari guru ketika peserta didik tidak mengerjakan tugas atau PR

Tabel 10
Tanggapan responden mengenai ketika nilai peserta didik bagus, peserta didik diberi hadiah oleh guru atau orang tua

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	3	8,57
Setuju	4	13	37,1
Ragu-ragu	3	13	37,1
Tidak setuju	2	5	14,28
Sangat tidak setuju	1	1	2,85
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 8,57%, setuju 37,1%. Ragu-ragu 37,1%, tidak setuju 14,28%, sangat tidak setuju 2,85% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan ketika nilai peserta didik bagus, peserta didik diberi hadiah oleh guru atau orang tua

Tabel 11
Tanggapan responden mengenai setiap peserta didik menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	10	28,57
Setuju	4	18	51,42
Ragu-ragu	3	6	17,14

Tidak setuju	2	1	2,85
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 28,57%, setuju 51,42 %. Ragu-ragu 17,14%, tidak setuju 2,85%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan peserta didik menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.

Tabel 12
Tanggapan responden mengenai peserta didik harus bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	17	48,57
Setuju	4	17	48,57
Ragu-ragu	3	1	2,85
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 48,57%, setuju 48,57%. Ragu-ragu 2,85%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan mengenai peserta didik harus bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil Kuesioner Variabel Y

Tabel 13
Tanggapan responden mengenai guru harus melakukan pendekatan sebelum belajar

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	9	25,71
Setuju	4	21	60
Ragu-ragu	3	5	14,29
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 25,71%, setuju 60 %. Ragu-ragu 14,29%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan guru harus melakukan pendekatan sebelum belajar.

Tabel 14
Tanggapan responden mengenai guru memberikan bahan ajar dengan suara yang dapat didengar oleh peserta didik

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	17	48,57
Setuju	4	18	51,42
Ragu-ragu	3	10	28,57
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 48,57%, setuju 51,42%. Ragu-ragu 28,57%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan senang ketika guru memberikan bahan ajar dengan suara yang dapat didengar oleh peserta didik.

Tabel 15
Tanggapan responden mengenai guru mengadakan metode diskusi untuk menciptakan suasana dikelas menjadi menyenangkan

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	5	14,28
Setuju	4	9	25,71
Ragu-ragu	3	8	22,85
Tidak setuju	2	12	34,28
Sangat tidak setuju	1	1	2,85
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 14,28%, setuju 25,71%. Ragu-ragu 22,85%, tidak setuju 34,28%, sangat tidak setuju 2,85% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan suka ketika guru mengadakan metode diskusi untuk menciptakan suasana dikelas menjadi menyenangkan.

Tabel 16
Tanggapan responden mengenai penyampaian guru yang asik tidak banyak materi yang disampaikan

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	19	54,28
Setuju	4	16	45,71
Ragu-ragu	3	0	0
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 54,28 %, setuju 45,71%. Ragu-ragu 0%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan penyampaian guru yang asik tidak banyak materi yang disampaikan.

Tabel 17
Tanggapan responden mengenai sebelum belajar dimulai guru mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	7	20
Setuju	4	17	48,57
Ragu-ragu	3	9	25,71
Tidak setuju	2	2	5,71
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 20%, setuju 48,57%. Ragu-ragu 25,71%, tidak setuju 5,71%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan sebelum belajar dimulai guru mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu.

Tabel 18
Tanggapan responden mengenai guru harus mampu menjelaskan materi dengan intonasi yang tegas dan jelas

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	6	17,14
Setuju	4	17	48,57
Ragu-ragu	3	7	20
Tidak setuju	2	3	8,57
Sangat tidak setuju	1	2	11,42
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 17,14%, setuju 48,57%. Ragu-ragu 20%, tidak setuju 8,57%, sangat tidak setuju 11,42% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan suka dengan guru yang menjelaskan materi dengan intonasi yang tegas dan jelas.

Tabel 19
Tanggapan responden mengenai guru menyampaikan materi dengan cara berdiskusi

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	4	11,42
Setuju	4	11	31,42
Ragu-ragu	3	7	20
Tidak setuju	2	13	37,14
Sangat tidak setuju	1	2	5,71
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 11,42%, setuju 31,42%. Ragu-ragu 20%, tidak setuju 37,14%, sangat tidak setuju 5,71% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan senang ketika guru menyampaikan materi dengan cara berdiskusi

Tabel 20
Tanggapan responden mengenai metode ceramah dianggap kurang efektif dan menurunkan konsentrasi peserta didik ketika guru menjelaskan materi

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	6	17,14
Setuju	4	6	17,14
Ragu-ragu	3	6	17,14
Tidak setuju	2	14	40
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 17,14%, setuju 17,14%. Ragu-ragu 17,14%, tidak setuju 40%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan metode ceramah dianggap kurang efektif dan menurunkan konsentrasi peserta didik ketika guru menjelaskan materi.

Tabel 21
Tanggapan responden mengenai guru yang menghafal nama-nama murid dapat memberikan pendekatan tersendiri

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	7	20
Setuju	4	21	60
Ragu-ragu	3	7	20
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 20%, setuju 60%. Ragu-ragu 20%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan suka dengan guru yang menghafal nama-nama murid sehingga memberikan pendekatan sendiri.

Tabel 22
Tanggapan responden mengenai guru yang menyampaikan materi dengan tegas mudah dimengerti oleh peserta didik

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	7	20
Setuju	4	20	57,14
Ragu-ragu	3	8	22,85
Tidak setuju	2	0	0

Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 20%, setuju 57,14%. Ragu-ragu 22,85%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan suka ketika guru menyampaikan materi dengan tegas mudah dimengerti oleh peserta didik.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang hubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat. Selanjutnya data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus statistik korelasi product moment dan uji t, tujuannya adalah untuk mengetahui positif dan negatifkah hipotesis yang diajukan.

Pengukuran datanya menggunakan teknik skala liker's dengan cara menjumlahkan angka dari setiap nilai yang selalu sama dengan cara member skor angka 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), angka 4 untuk jawaban setuju (S), angka 3 untuk jawaban ragu-ragu (RG), angka 2 untuk jawaban tidak setuju (ST), dan angka 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Jumlah seluruh pernyataan yang diajukan kepada responden adalah 20 item, dengan komposisi 10 pernyataan untuk hubungan antara motivasi belajar peserta didik sebagai variabel bebas (X) dan 10 item pernyataan untuk cara penyampaian guru sebagai variabel terikat (Y) yang masing-masing pernyataan tersebut disebarkan kepada 35 siswa yang dipilih menjadi responden dengan memberi tanda ceklis pada salah satu jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan keadaan responden.

Pengujian persyaratan analisis akan diukur dengan koefisien korelasi product moment "r", yaitu untuk mengetahui kuat atau tidaknya anatara variabel X dan variabel Y dan dengan memberi tanda rxy yaitu korelasi antara X dan Y yang untuk mengetahui nilai-nilai yang diperlukan untuk korelasi product moment.

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui: } & \sum n = 35 \\
 & \sum x = 1380 \\
 & \sum y = 1301 \\
 & \sum x^2 = 53748 \\
 & \sum y^2 = 49046 \\
 & \sum xy = 51754 \\
 \text{Mean (x)} &= \frac{\sum x}{n} = \frac{1380}{35} = 39,42 \\
 \text{Mean Y} &= \frac{\sum y}{n} = \frac{1301}{35} = 37,17
 \end{aligned}$$

Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{35(51754) - (1380)(1301)}{\sqrt{[35(53748) - (1380)^2][35(49046) - (1301)^2]}} \\
 &= \frac{1811390 - 1795380}{\sqrt{(1881180) - (1904400) - (1716610) - (1692601)}} \\
 &= \frac{15010}{\sqrt{(-23220) - (24009)}} \\
 &= \frac{15010}{\sqrt{-789}} \\
 &= \frac{15010}{28089} \\
 &= 0,53
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai korelasi sebesar 0,53 dari responden yang berjumlah 35. Hal ini berarti jika diinterpretasikan merupakan korelasi sedang karena berada pada interval 0,40-0,599.

Menurut Sugiono dalam bukunya yang bahwa klasifikasi tinggi rendahnya variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,53) (0,53) \times 100\% \\
 &= 0,28 \times 100\% \\
 &= 28,0\%
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Terhadap hubungan dari hasil perhitungan diatas, maka koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai sebesar (28,0%). Sisanya yaitu sebesar 0,72 atau (72%) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian akan diukur dengan regresi *product moment*, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik (X) dengan cara penyampaian guru (Y), yang diukur melalui salah satu nilai yang diberi tanda r_{xy} yaitu koefisien korelasi, maka semakin kuat hubungannya antara X dan Y, sebaliknya apabila kecil koefisien korelasinya maka semakin lemah hubungannya.

Statistik Uji (Uji t)

pengujian hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,53 \sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0,28)}} \\
 &= \frac{0,53 \sqrt{5,656}}{\sqrt{0,02}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2,99}{0,84} = 3,55$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji coba penelitian dan hasil yang telah di dapatkan maka peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan korelasi *Product Moment* yang hasilnya 0,53 jadi hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru mempunyai hubungan yang sangat kuat dan masuk dalam interval koefisien 0,40-0,599

Demikian, cara penyampaian guru terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru yang dimaksud dapat memotivasi belajar siswa merupakan guru yang mempunyai cara penyampaian melalui pendekatan dan metode yang digunakan ketika mengajar sesuai dengan norma dan agama, memiliki pendekatan dan metode yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar berperilaku yang berpengaruh positif kepada siswa, guru yang siap mengajar pengetahuan luas serta guru yang kompeten. Karena jika seorang guru memiliki pendekatan serta metode atau cara yang dilakukan ketika mengajar dikelas tersebut maka siswa termotivasi untuk belajar, siswa senang dalam mengerjakan tugas belajar, siswa akan menunjukkan bahwa dirinya minat akan mendalami materi, bergairah untuk berprestasi, merasakan pentingnya belajar, ulet dan tekun dalam menghadapi proses belajar.

Selanjutnya nilai tersebut di interpetasikan ke presentase menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh hasilnya 28,0%. Jadi dapat disimpulkan hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru sebesar 28,0% dan selebihnya 72,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang mungkin dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan teman-temannya dan lain sebagainya.

Tingkat signifikan dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji T_{hitung} antara hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampian guru yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan T_{hitung} dan T_{tabel} distribusi nilai, dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dan 0,01 (1%) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95) dan 99% (0,99). Jadi hasil yang di dapat dari T_{hitung} 3,55 dan dari T_{tabel} 2.030 dan 2.723. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ jadi terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampian guru.

KESIMPULAN

Dari kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji signifikasi yang hasilnya: Untuk koefisien korelasi *Product Moment* sebesar 0,53 tingkat pengaruhnya sebesar 28,0%, signifikasinya sebesar 72,0% dan nilai T_{tabel} sebesar 2.034 dan 2.733 . Sehingga dapat dipahami bahwa T_{hitung} 3,55 > T_{tabel} 2.034 dan 2.733, ini menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan

antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

2. Besar presentase hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan sebesar 28,0%. Sisanya yaitu sebesar 72,0% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Ada hubungannya antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Dengan melihat tampilan grafik Histogram maupun grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dapat disimpulkan bahwa grafik Histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Kedua grafik itu menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena merupakan model regresi yang memiliki distribusi data normal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemah

- Amin, Amrullah. *Panduan Penyusunan Proposal Skripsi Tesis & Disertasi*. (Jakarta:Smart Pustaka, 2013), Cet. Ke-1
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-14
- Bukhari, Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2011), Cet. Ke-2. Ed. 1
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-4
- Esti, Sri. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo, 2006), Cet. Ke- 3
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-3
- Hariyanto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014), Cet. Ke-4
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-7
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-12
- Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Diadit Media, 2010), Cet. Ke1
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-1
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet. Ke-6
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Cet. Ke-1
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-23. Ed. 1
- Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2005)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-9
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Cet. Ke-1

- Willis, Sofyan. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-2
- Yudhi Munadi, Farida. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*. (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)
- Zainal, Mustafa. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Cet.ke-2
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- www.syariffathulhamdi.blogspot-pondidikan.com/2013/07/karakter-guru-meningkatkan-motivasi.html